

Strategi integrasi nilai islam dan pancasila melalui kurikulum integratif dan budaya akademik di uin malang

Achmad Jeffry Al-Ghifari

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *jefriahmad871@gmail.com

Kata Kunci:

Integrasi ilmu, nilai islam, pancasila, karakter, uin malang

Keywords:

Integration of knowledge, islamic values, pancasila, character, uin malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif pedagogis dan sosiologis, penelitian ini mengeksplorasi upaya institusi dalam menghapus dikotomi antara ilmu agama dan umum. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara purposif terhadap unsur sistem pendidikan di universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi dilakukan secara sistematis melalui kurikulum integratif, peningkatan kompetensi dosen sebagai teladan moral, serta penguatan budaya akademik yang

religius dan nasionalis. Nilai Islam sebagai landasan spiritual dan Pancasila sebagai dasar kebangsaan bertemu pada prinsip ketuhanan dan kemanusiaan. Meskipun menghadapi tantangan berupa dominasi kognitif dan arus globalisasi, implementasi ini terbukti berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa yang seimbang antara kedalaman spiritual dan kematangan profesional. Kesimpulan penelitian menekankan bahwa penguatan integrasi secara berkelanjutan diperlukan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh.

ABSTRACT

This research aims to examine the integration of Islamic values and Pancasila in the development of science at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Using a descriptive qualitative approach with pedagogical and sociological perspectives, this study explores the institution's efforts to eliminate the dichotomy between religious and general sciences. Data were collected through observations and purposive interviews with various elements of the university's educational system. The results indicate that integration is carried out systematically through an integrative curriculum, enhancing lecturer competence as moral role models, and strengthening a religious and nationalistic academic culture. Islamic values as a spiritual foundation and Pancasila as a national basis converge on the principles of divinity and humanity. Despite facing challenges such as cognitive dominance and the currents of globalization, this implementation is proven to contribute to forming student characters that balance spiritual depth and professional maturity. The study concludes that continuous strengthening of integration is essential to produce graduates who are not only academically bright but also possess solid moral integrity.



Pendahuluan

Perkembangan zaman yang terus berubah menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi dan meninggalkan dikotomi antara ilmu pengetahuan dan agama, dengan mengembangkan seluruh potensi manusia secara seimbang yang meliputi akal, jasmani, ruhani (spiritual), serta akhlak mulia (Benny, 2021). Sehingga pendidikan menjadi proses terencana dalam membentuk pribadi yang utuh dan terarah menuju insan kamil, sebagaimana yang diupayakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui konsep *Ulul Albab* yang menekankan kedalaman spiritual, kemuliaan, moral, keluasan pengetahuan, dan kematangan profesional. yang diwujudkan melalui sistem kurikulum berbasis filosofi, visi, dan misi institusi serta penguatan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (Rahmat aziz, 2007). sehingga tercapai integrasi antara ilmu pengetahuan Islam dan sains dalam membentuk generasi yang seimbang dan berkualitas (Tharaba M. Fahim, 2019).

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi dalam penguatan karakter peserta didik (Yaqin, 2003). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengembangan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada ranah kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek sikap dan nilai, dapat berkontribusi pada terciptanya harmoni antara penguasaan pengetahuan dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai Islam dan Pancasila ke dalam ilmu pengetahuan tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga memiliki kaitan yang erat dengan pelaksanaan pendidikan. (Pare & Sihotang, 2023).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogis, sosiologis, dan kelembagaan untuk mengkaji pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai Islam dan Pancasila di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami dan menafsirkan fenomena secara mendalam, sementara pendekatan yang digunakan bertujuan menganalisis proses pembelajaran, dinamika sosial, serta peran kelembagaan dalam integrasi keilmuan, dan populasi penelitian mencakup seluruh unsur dalam sistem pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan sampel (informan) yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai Islam dan Pancasila

Pembahasan

Integrasi nilai Islam dan Pancasila dalam pengembangan ilmu pengetahuan bertujuan untuk menciptakan sebuah kerangka pendidikan yang tidak sekedar fokus pada kapasitas intelektual, melainkan juga pada penumbuhan budi pekerti dan etika (Taufiqurrahman, Efrinaldi, 2020). Dalam ranah pendidikan tinggi, aspek terpadu ini memegang peranan krusial, dikarenakan institusi perguruan tinggi mengemban amanah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam kapabilitas akademis, melainkan juga dibekali dengan kebutuhan spiritual dan sosial. Di lingkungan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kerangka kerja integrasi keilmuan dibangun guna meniadakan pemisahan antara disiplin ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum, melalui penerapan suatu konsep keilmuan yang bersifat menyeluruh (Nur, 2019). Integrasi nilai Islam dan Pancasila dalam ilmu pengetahuan pada hakikatnya merupakan upaya menyatukan dua sistem nilai yang saling melengkapi. Nilai-nilai Islam berperan sebagai landasan spiritual dan moral, sementara Pancasila menjadi dasar dalam kehidupan kebangsaan dan sosial. Keduanya memiliki titik temu dalam menekankan pentingnya nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar dalam membangun arah dan tujuan keilmuan (Sumarwoto, 2022).

Prinsip-prinsip Islam dalam bidang keilmuan menjadikan konsep tauhid sebagai fondasi fundamental dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, ilmu tidak dianggap terlepas dari kerangka nilai. Lebih lanjut, aspek-aspek moralitas seperti integritas, akuntabilitas, dan dapat dipercaya memegang peranan krusial dalam membangun etos ilmiah. Berbagai riset mengindikasikan bahwa penggabungan nilai-nilai Islam ke dalam metode pembelajaran berperan signifikan dalam menumbuhkan karakter yang lebih positif pada peserta didik, khususnya dalam mencapai keseimbangan antara aspek intelektual dan moral (Ida, Fitriya, 2022). Nilai-nilai Pancasila memberikan arah dalam pengembangan ilmu pengetahuan agar tetap berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan. Setiap sila dari Pancasila merangkum nilai-nilai fundamental yang dapat diselaraskan dengan ranah keilmuan, mencakup aspek ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan terbukti secara signifikan berkontribusi pada penguatan jati diri bangsa di kalangan mahasiswa sebagaimana diindikasikan oleh sejumlah peneliti (Ritonga Nur Nilam, 2025).

Implementasi Integrasi Nilai Dalam Pendidikan

Penerapan penyatuan nilai-nilai Islam dan Pancasila pada bidang pendidikan adalah sebuah tahapan krusial untuk merealisasikan sebuah tatanan intruksional yang tidak sekedar terfokus pada penguasaan keilmuan, melainkan juga pada pengembangan moralitas para pembelajar (Ruswandi, 2022). Integrasi ini dilakukan melalui berbagai aspek pendidikan, seperti kurikulum, proses, dan budaya akademik yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Melalui integrasi tersebut, nilai-nilai keislaman dan kebangsaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan akademik sehari-hari, sehingga mampu membentuk pribadi yang berilmu, berakhlak, serta memiliki kesadaran sosial dan kebangsaan (Bengi, Siraj, Sayni, Muhammad, 2021).

Integrasi nilai dalam kurikulum dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai Islam dan Pancasila ke dalam struktur mata kuliah, baik secara eksplisit maupun implisit (Zainal, 2024). Mata kuliah keislaman berperan sebagai dasar dalam membangun pemahaman spiritual mahasiswa, sedangkan nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam berbagai mata kuliah umum sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Rifqi Muhammad Zuha, 2020). Dengan adanya integrasi ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga

memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman dalam bertindak.

Dalam tahapan pendidikan, penggabungan nilai-nilai esensial dicapai melalui peran pengajar sebagai figur yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, melainkan juga berfungsi sebagai contoh dalam menanamkan prinsip-prinsip Islam dan Pancasila. Proses pengajaran dirancang agar tidak terbatas pada dimensi pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pengembangan sikap dan kepribadian para peserta didik (Fitriani, 2020). Melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghargai dapat ditanamkan secara berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran menjadi sarana pembentukan kepribadian yang utuh (Arin, Agus, Haris, 2024).

Tantangan Dalam Integrasi Nilai

Meskipun integrasi nilai Islam dan Pancasila memegang peranan krusial dalam ranah pendidikan, realisasinya di lapangan masih menghadapi beragam kendala yang patut diatasi. Salah satu hambatan signifikan adalah persistensi kerangka berpikir yang memisahkan antara disiplin ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, yang menyebabkan integrasi nilai tidak berjalan secara optimal. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh aspek kognitif juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter, karena kurang memberikan ruang bagi pengembangan nilai dan sikap peserta didik (Aisyah, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai masih memerlukan penguatan agar dapat diimplementasikan secara lebih efektif dalam sistem pendidikan (Adi, 2024).

Dikotomi Ilmu sering kali dianggap sebagai pemisahan yang fundamental, yang merupakan salah satu kendala utama dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai (Junaidi, 2022). Pandangan ini menyebabkan kurangnya keterkaitan antara nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga proses pendidikan menjadi kurang menyentuh aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghilangkan dikotomi tersebut dengan membangun pemahaman bahwa seluruh ilmu pengetahuan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia (Sukawati, Andi, Marjuni, 2024). Globalisasi menjadi tantangan lain dalam integrasi nilai, karena membawa berbagai pengaruh budaya dan nilai yang tidak selalu sesuai dengan nilai Islam dan Pancasila (Rudi, 2025). Arus informasi yang cepat dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku mahasiswa, sehingga berpotensi menggeser nilai-nilai yang telah ditanamkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya guna memperkuat nilai-nilai keislaman serta kebangsaan agar tetap menjadi pondasi dalam menghadapi perkembangan zaman (Rustandi et al., 2025).

Gambar 1.1 Upaya Penguatan Integrasi Nilai

Gambar 1. Upaya penguatan integrasi nilai Islam dan Pancasila dalam pendidikan melalui kurikulum, kompetensi dosen, dan budaya akademik untuk membentuk karakter mahasiswa.

Sumber: Diolah oleh Achmad Jeffry, 2026

A. Upaya Penguatan Integrasi Nilai

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dalam memperkuat integrasi nilai Islam dan Pancasila dalam pendidikan. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi dosen, serta penguatan budaya akademik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan integrasi nilai, sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual dan moral (Nasution, 2024).

1. Pengembangan Kurikulum Integratif

Pengembangan kurikulum integratif dilakukan melalui penggabungan nilai-nilai Islam dan Pancasila ke dalam kerangka kurikulum secara komprehensif. Proses ini meliputi perancangan substansi pembelajaran yang membangun relasi antara pengetahuan ilmiah dan prinsip-prinsip kehidupan, serta inisiatif untuk menjembatani pemisahan antara disiplin ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Konsekuensinya, kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai medium penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter (Basit Abd, 2023).

2. Peningkatan Kompetensi Dosen

Peningkatan kompetensi dosen dilakukan melalui penguatan penguasaan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang mendasarinya. Selain itu, dosen juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, serta terus mengembangkan profesionalitasnya secara berkelanjutan. Peran dosen sangat penting dalam memastikan bahwa integrasi nilai tidak hanya disampaikan, tetapi juga dicontohkan dalam praktik pembelajaran (Meilana, 2020).

3. Penguatan Budaya Akademik

Penguatan budaya akademik dilakukan dengan membangun lingkungan kampus yang religius, menjunjung tinggi etika ilmiah, serta menanamkan nilai kebangsaan. Budaya ini diimplementasikan melalui beragam aktivitas akademik dan non-akademik yang memfasilitasi internalisasi nilai ke dalam rutinitas harian mahasiswa. Melalui penguatan budaya akademik, integrasi nilai dapat dicapai secara konsisten dan berkelanjutan (Abidin Zainal, 2022).

a. Capaian Integrasi Nilai dalam Pendidikan

Dengan berbagai inisiatif yang telah disebutkan, diharapkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam bidang pendidikan dapat terealisasi secara maksimal. Hal ini bertujuan untuk membina karakter mahasiswa yang memiliki moralitas tinggi, rasa tanggung jawab, serta keseimbangan yang harmonis antara kapasitas intelektual dan prinsip moral. Proses integrasi ini memiliki signifikansi yang penting mengingat pesatnya arus perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Perkembangan tersebut tidak hanya mendatangkan keuntungan, tetapi juga memunculkan beragam tantangan dalam aspek kehidupan bermasyarakat, budaya, maupun pendidikan. Dalam konteks seperti ini, ranah pendidikan tidak lagi memadai jika hanya terfokus pada peningkatan aspek akademis semata. Pendidikan juga harus memiliki kapasitas untuk membentuk individu yang memiliki landasan spiritual yang kuat, etika yang luhur, serta kepedulian sosial yang tinggi (Fauzi. Yaya, 2025).

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memegang peranan krusial dalam mewujudkan tatanan pendidikan yang dapat memadukan aspek-aspek keislaman dengan semangat kebangsaan yang tercermin dalam Pancasila. Perpaduan ini diaplikasikan melalui beragam dimensi, mencakup silabus pengajaran, metode belajar mengajar, aktivitas akademis dan ekstrakurikuler, serta lingkungan kampus yang kondusif bagi pengembangan karakter civitas academica. Melalui integrasi ini, diharapkan para mahasiswa tidak hanya menguasai kompetensi intelektual dalam ranah sains dan teknologi, tetapi juga memiliki kepedulian etis dan spiritual dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks sosial kemasyarakatan (Mujtahid, 2016). Selain itu, aktualisasi nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam kemajuan ilmu pengetahuan berupaya untuk mengatasi pemisahan antara studi keagamaan dan studi umum yang kerap terjadi di lingkungan akademis. Pada dasarnya, ilmu pengetahuan merupakan entitas terpadu yang saling berhubungan, berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia. Dengan demikian, penyatuan disiplin ilmu menandai krusialitas dalam membentuk kerangka pendidikan yang lebih komprehensif dan proporsional. Para pembelajar tidak hanya dibimbing untuk menguasai teori dan konsep akademis, melainkan juga didorong untuk menginternalisasi sikap beragama, tenggang rasa, ketertiban, serta akuntabilitas dalam keseharian mereka (Susanto, Alamsyah, Ngisomudin, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, integrasi nilai Islam dan Pancasila berpotensi untuk menumbuhkan identitas mahasiswa sebagai pemuda yang siap menghadapi tantangan global sembari tetap mempertahankan esensi bangsa dan keyakinan agama. Hal ini krusial mengingat pesatnya globalisasi dan evolusi media digital kerap

kali memperkenalkan pengaruh budaya asing yang mungkin tidak selaras dengan norma moral dan tradisi Indonesia. Melalui pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam dan Pancasila, diharapkan mahasiswa dapat secara bijaksana menyeleksi beragam pengaruh tersebut, serta senantiasa menghargai nilai-nilai kemanusiaan, keutuhan bangsa, dan pemerataan keadilan (Ladjard et al., 2025). Dengan adanya pengembangan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berupaya menghasilkan para lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis dan profesional, tetapi juga memiliki moralitas tinggi, kemampuan memimpin, serta kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan sekaligus sebagai proses pembentukan karakter yang dapat memberikan sumbangsih berharga bagi agama, bangsa, dan negara (Nurfitria Nadia, 2021).

Kesimpulan dan Saran

Integrasi nilai Islam dan Pancasila ke dalam kajian ilmiah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan tindakan berencana yang bertujuan untuk membina sebuah tatanan edukasi yang tidak semata-mata berfokus pada dimensi intelektual, namun juga pada pengembangan kepribadian dan etika para pelajar. Penggabungan ini menggarisbawahi bahwa ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang independen dari nilai-nilai, melainkan harus didasarkan pada prinsip ketuhanan, kemanusiaan, dan keadilan sebagai area kesepakatan antara kaidah-kaidah Islam dan Pancasila. Implementasinya dilakukan melalui kurikulum, proses pembelajaran, dan budaya akademik yang saling mendukung dalam membentuk mahasiswa yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kesadaran kebangsaan.

Namun demikian, integrasi nilai masih menghadapi berbagai tantangan, seperti adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, dominasi aspek kognitif dalam pembelajaran, serta pengaruh globalisasi yang dapat mempengaruhi karakter mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum integratif, peningkatan kompetensi dosen, serta penguatan budaya akademik agar integrasi nilai dapat berjalan secara optimal. Selain itu, perguruan tinggi diharapkan mampu merumuskan kebijakan yang lebih sistematis, dosen meningkatkan peran sebagai teladan, mahasiswa menginternalisasikan nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta peneliti selanjutnya dapat mengkaji integrasi nilai secara lebih mendalam untuk memperkuat pengembangan pendidikan yang berkarakter. Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Oleh sebab itu, temuan dan kekurangan yang ada diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang optimal. Beberapa rekomendasi untuk studi di masa mendatang meliputi perluasan ukuran sampel, penggabungan variabel tambahan untuk analisis yang komprehensif, dan penerapan metodologi alternatif guna mengungkap temuan lebih rinci.

Daftar Pustaka

Abidin Zainal. (2022). *Manajemen Strategi Pengembangan Akademik dan Budaya Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia: Inovasi Menuju Karakter Ulul Albab*. At-

- Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 34–41.
<https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i1.8538>
- Adi, P. A. (2024). IMPLEMENTATION OF VALUE EDUCATION IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 69–75.
<https://doi.org/10.61397/jkpp.v2i1.207>
- Aisyah, S. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Mental Peserta Didik. *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 13(2), 240–249.
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v13i2.5550>
- Arin, Agus, Haris, L. (2024). Implementing the Concept of Integration of Science and Islamic Values at Islamic University. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16, 581–591.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4639>
- Basit Abd. (2023). *Konsep Pendidikan Integratif*. 6(1). <https://doi.org/10.24853/ma.6.1.91-118>
- Bengi, Siraj, Sayni, Muhammad, A. (2021). *Integrated Education: Integration of Islamic Values , Nationality , and Diversity in Learning*. 27(11), 158–162.
<https://doi.org/10.29103/micoms.v3i1.180>
- Benny, F. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang : Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin. *At-Ta'lim Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(2), 248–272. <https://repository.uin-malang.ac.id/12394/7/12394.pdf>
- Fauzi. Yaya. (2025). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PANCASILA SEBAGAI FONDASI NILAI KEBANGSAAN DAN MORAL GENERASI MUDA MENUJU INDONESIA EMAS 2045. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.58268/jg.v4i1.173>
- Fitriani, S. (2020). Character-based learning and self-development to improve the students' character education. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 23(1), 108–126. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i10>
- Ida, Fitriya, L. (2022). *Integrating Islamic Values into Science Learning in Indonesian Islamic Higher Education: Expectation and Implementation*.
- Junaidi, W. A. (2022). The Integration of Religious Values into Sciences-Related Topic Toward Postmodernism of Science in Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14, 5885–5896. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2058>
- Ladjard, F. L., Fadilah, E., Manek, K., Khoiru, S., & Koani, N. (2025). PERAN PANCASILA SEBAGAI LANDASAN MORAL DAN IDEOLOGI DALAM PENDIDIKAN TINGGI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(4), 543–550.
<https://doi.org/10.51878/academia.v5i4.8611>
- Meilana, S. F. (2020). Development Professionalism Strategy in Lecturers Improve The Competitiveness of The Nation Through The Development of Science And Technology. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*, 2(1), 46–50.
<https://doi.org/10.34306/ajri.v2i1.64>

- Mujtahid. (2016). MODEL IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN TERINTEGRASI DALAM PERKULIAHAN PADA JURUSAN PAI-FITK UIN. 17(2), 230–252. <https://repository.uin-malang.ac.id/1328/>
- Nasution. (2024). (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), 27–36. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v2i2.298>
- Nur, A. (2019). INTEGRATIVE CURRICULUM OF RELIGION AND SCIENCE AT SPECIAL PESANTREN FOR UNIVERSITY STUDENTS. 20(1), 95–122. <https://doi.org/10.18860/ua.v20i1.6353>
- Nurfitriya Nadia. (2021). UIN SULTAN MAULANA MALIK IBRAHIM'S STRATEGY IN INSTILLING ISLAMIC INSIGHT STUDENTS. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(12). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i12.11752>
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27778–27787. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11268>
- Rahmat aziz. (2007). PENDIDIKAN ULUL ALBAB PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG. *Jurnal Pemikiran & Pendidikan Islam*, 2(1), 307–320. [https://repository.uin-malang.ac.id/397/1/Pendidikan Ulul Albab Pada Mahasiswa UIN Malang.pdf](https://repository.uin-malang.ac.id/397/1/Pendidikan%20Ulul%20Albab%20Pada%20Mahasiswa%20UIN%20Malang.pdf)
- Rifqi Muhammad Zuha. (2020). *Integrating Islamic School into the National Education of Indonesia: Balancing Between Intellectual and Spiritual Question*. 398(ICoSSCE 2019), 208–211. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.043>
- Ritonga Nur Nilam. (2025). PANCASILA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN UNTUK KEMAJUAN BANGSA. *JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY*, 4(2), 10–14. <https://doi.org/10.56015/sjp.v4i2.45>
- Rudi, A. (2025). PANCASILA AS A GUIDELINE FOR THE YOUNG GENERATION IN FACING. *JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY*, 4(1), 29–34. <https://doi.org/10.56015/sjp.v4i1.47>
- Rustandi, F., Ruskandar, A., Habibi, D., Hambali, A., & Basri, H. (2025). Meneguhkan Karakteristik Pendidikan Islam dalam Arus Diskursus Kontemporer. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 93–101. <https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.21>
- Ruswandi, D. (2022). Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4, 250–262. <https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.920>
- Sukawati, Andi, Marjuni, M. (2024). Memahami Dikotomi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(3), 15–25. <https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss3.1165>
- Sumarwoto. (2022). JUSTICIABELEN Pancasila as the foundation of Science Policy in Indonesia. *JUSTICIABELEN Jurnal Hukum*, 5(2). <https://doi.org/10.30587/justiciabelen.v5i2.5019>

- Susanto, Alamsyah, Ngisomudin, S. (2025). *The Role of Scientific Integration in Strengthening Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions in Indonesia*. 19(1), 1–22. <https://doi.org/10.24042/20251911461>
- Taufiqurrahman, Efrinaldi, T. A. (2020). *THE PARADIGM OF SCIENCE INTEGRATION IN ISLAMIC UNIVERSITY : The Historicity and Development Pattern of Islamic Studies in Indonesia*. 97–108. <https://doi.org/10.29300/madania.v24i1.5239>
- Tharaba M. Fahim. (2019). *Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang melalui Ulul Albab*. 126–142. <https://repository.uin-malang.ac.id/7973/1/7973.pdf>
- Yaqin, M. Z. N. (2003). *INTEGRASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MI*. 438–448. <https://repository.uin-malang.ac.id/10906/40/10906.pdf>
- Zainal, L. (2024). *Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>